

Evaluasi Penerapan ISO 9001:2015 pada CV. Indo Metal Forming (IMF)

Nico Karman¹, Jani Rahardjo²

Abstract: The evaluation process on ISO 9001:2015 application in CV. IMF (*Indo Metal Forming*) was done by doing fulfillment on 10 CV. IMF (*Indo Metal Forming*)'s invention. 10 problem was come from the results of external audit on October 2020. On the fulfillment process everything is pointing to the clause in the ISO 9001:2005 document. CV. IMF (*Indo Metal Forming*)'s 10 invention everything already fulfilling the clauses. The fulfilment process that was done was based from the cause or the root of the problems that was reviewed through root cause analysis method. Every fulfilment is already submitted to the company. The fulfilment document can be applied to the company for their management or production process. The fulfilment document is already explained to the company. The plan's document was already verified through the authorized person of the company. All the problem that has been solved, will be the requirement of company to start the next internal audit.

Keywords: ISO 9001:2015; Problems; Fulfilment

Pendahuluan

CV. IMF (*Indo Metal Forming*) merupakan perusahaan manufaktur besi baja ringan yang mulai berdiri sejak tahun 2016. Perusahaan ini membuat beberapa produk rangka besi baja ringan. Sistem produksi yang digunakan dalam pemenuhan adalah *make to order*. Perusahaan ini memiliki visi dan harapan untuk menjadi perusahaan manufaktur besi baja ringan di Indonesia dengan kualitas terbaik, cepat, dan harga yang terjangkau. ISO 9001 telah dikenal sebagai panduan untuk pemenuhan standar dan persyaratan dalam perdagangan dunia dan sebagai salah satu wujud jaminan terhadap kualitas yang dijual. Sertifikasi ISO 9001:2015 didapatkan oleh CV. IMF sekitar pertengahan tahun 2020. ISO 9001:2015 di CV. IMF dalam pelaksanaannya telah dilakukan audit eksternal atau proses *auditing* dari pihak luar perusahaan. Proses audit eksternal dilakukan dibulan Oktober tahun 2020. Audit eksternal yang dilakukan terhadap CV. IMF menghasilkan temuan permasalahan atau ketidaksesuaian dari pelaksanaan ISO 9001:2015 di perusahaan. Temuan yang ditemukan berjumlah 10 buah temuan dan sebagian besar merupakan ketidaksesuaian minor.

CV. IMF telah melakukan pemenuhan akan kebutuhan kelengkapan dokumen untuk memenuhi sistem manajemen mutu sesuai standar ISO 9001:2015. Namun, CV. IMF hanya berhenti sampai tahap tersebut sehingga belum terlaksananya kegiatan evaluasi terhadap sistem manajemen mutu menjadi kendala yang dihadapi oleh CV. IMF sekarang.

Sistem manajemen mutu yang tidak dilakukan kegiatan evaluasi atau kegiatan audit berlanjut akan mudah mengalami penyimpangan dari tujuan serta job desc utama yang sudah ditentukan sedari awal. Tujuan dari penelitian ini adalah membantu perusahaan dalam melakukan tindakan evaluasi dari sistem manajemen mutu sesuai standar ISO 9001:2015 yang telah diterapkan. Penelitian ini juga menggunakan alat bantu atau *tool* yaitu *fishbone diagram* serta *root cause analysis* yaitu pertanyaan *5 why*.

Metode Penelitian

ISO 9001:2015 merupakan perbaruan dari sistem manajemen mutu yang sebelumnya yaitu ISO 9001:2008. ISO 9001:2015 ini merupakan standarisasi bertaraf internasional yang digunakan untuk sistem manajemen mutu. ISO sendiri memiliki tiga komponen urutan utama yaitu *input*, proses, dan *output*.

ISO 9001:2015 menggunakan analisa berlandaskan resiko yang ada di suatu

^{1,2} Fakultas Teknologi Industri, Jurusan Teknik Industri, Universitas Kristen Petra. Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236. Email: nicokarman2099@gmail.com, jani@petra.ac.id

perusahaan atau organisasi. Semua hal tersebut dapat dicapai dengan penggunaan siklus PDCA atau yang merupakan kepanjangan dari *plan, do, check, dan action*. ISO 9000 *series* adalah suatu sistem manajemen mutu yang pertama dan terpenting yang dapat mengoptimalkan efektifitas mutu suatu organisasi atau perusahaan (Rothery, 2000). ISO 9001:2015 merupakan ISO 9000 *series* dimana penerapannya akan mampu memperbaiki kinerja suatu organisasi atau perusahaan seturut naiknya kepuasan pelanggan.

ISO 9001:2015 terdiri dari 10 klausul. Klausul 1 hingga klausul 3 merupakan klausul pembukaan dari ISO 9001:2015 dimana berisi tentang ruang lingkup, acuan normatif, dan istilah. Klausul 4 hingga klausul 10 merupakan inti atau isian dari ISO 9001:2015 yang mulai memasuki lingkup konteks organisasi hingga pada klausul 10 menjelaskan tentang peningkatan atau *improvement*.

Evaluasi penerapan ISO 9001:2015 CV. IMF harus dilakukan dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Langkah utama atau prosedur utama tersebut digambarkan dengan beberapa metode sebagai berikut.

Pemahaman Temuan Hasil Audit

Pemahaman temuan hasil audit sangat perlu untuk dilakukan, karena evaluasi penerapan ISO 9001:2015 di CV. IMF dapat diwujudkan melalui pemenuhan temuan dari hasil audit yang ada. Temuan hasil audit akan dipahami dari sisi penyebabnya dan kenapa dapat terjadi, sehingga kedepannya saat melakukan pengamatan di lapangan tidak terjadi kebingungan serta sudah mengetahui arah pengamatan yang akan dilakukan. Pemahaman dilakukan dengan indentifikasi pribadi dan juga dapat melalui pengumpulan informasi dari karyawan perusahaan.

Mengamati Kondisi Perusahaan

Proses mengamati kondisi yang ada di perusahaan dilakukan untuk mengetahui keadaan *actual* atau sebenarnya yang terjadi di lapangan perusahaan. Kondisi yang ada kedepannya dapat menjadi landasan pengambilan data yang diperlukan untuk memenuhi temuan-temuan yang ada di hasil audit sebelumnya. Proses mengamati kondisi khususnya di perusahaan dilakukan dengan

cara pengamatan langsung dengan datang langsung ke tempat perusahaan beroperasi.

Melakukan Evaluasi Pemenuhan Temuan

Proses pemenuhan temuan audit yang telah dilakukan sebelumnya dilakukan setelah mendapatkan data-data pendukung yang berasal dari hasil wawancara dengan pihak atasan atau karyawan perusahaan setempat.

Proses ini juga didukung oleh faktor pertimbangan dari hasil pengamatan kondisi lapangan yang telah dilakukan sebelumnya. Proses pemenuhan dilakukan dengan cara melengkapi data hasil temuan audit sebelumnya yang masih memiliki catatan terhadap ketidaklengkapan data atau informasi yang diberikan.

Merancang Audit Internal Selanjutnya

Audit internal memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan perusahaan. Risiko serta konsistensi kualitas dapat terus ditinjau dengan melakukan audit internal secara berkala.

Membuat Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan berisi apakah tujuan penelitian sudah tercapai dan apakah telah menjawab rumusan masalah dari penelitian yang ada. Saran dapat dibuat untuk diberikan kepada pihak perusahaan, umum, ataupun untuk penelitian selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Struktur organisasi dari perusahaan CV. IMF secara garis besar dapat dikatakan terbagi menjadi 3 bagian yaitu, posisi teratas diduduki oleh pimpinan perusahaan sendiri yaitu bapak Pang Suprpto. Posisi kedua setelah pimpinan perusahaan adalah kepala bagian umum dan akuntan dari CV. IMF. Posisi setelah kepala bagian umum dan akuntan atau posisi lapis ketiga diduduki oleh jajaran karyawan CV. IMF yaitu PPIC, kepala gudang, kepala penjualan, kepala *finance*, dan kepala produksi. PPIC dan kepala bagian penjualan diikuti dengan adanya *staff* di masing-masing divisi tersebut.

Divisi yang ada tersebut saling berhubungan untuk menjalankan kegiatan bisnis di perusahaan. Kegiatan yang dijalankan diwakilkan oleh proses-proses yang sudah ditentukan. Proses pertama diawali dengan

pesanan dari *customer* yang akan diterima oleh kepala bagian *sales* atau *marketing*. Pesanan tersebut akan diolah oleh divisi *sales* atau *marketing* menjadi sebuah dokumen pesanan. Dokumen pesanan selanjutnya diteruskan kepada divisi PPIC. Dokumen tersebut akan diproses untuk menjadi dokumen keterangan pelaksanaan produksi, namun untuk memproses hal tersebut sebelumnya divisi PPIC akan melakukan pengecekan bahan baku kepada kepala bagian gudang.

Dokumen keterangan produksi yang tersedia akan diterima oleh kepala produksi untuk selanjutnya dilaksanakan kegiatan produksi terkait keterangan produksi tersebut. Produk jadi yang sudah selesai akan dilakukan pengecekan oleh divisi QC perusahaan, proses tersebut dilakukan agar dapat diketahui produk jadi sudah layak memenuhi standar perusahaan dan layak untuk dijual. Produk yang sudah lolos proses QC selanjutnya akan diserahkan kepada kepala gudang untuk disimpan sebelum dikirimkan kepada *customer*. Seluruh kegiatan dan proses yang ada selalu berada dibawah pengawasan serta keputusan pimpinan perusahaan sendiri.

Pemahaman Hasil Temuan

Pemahaman hasil temuan terutama untuk temuan yang didapatkan dari hasil audit sebelumnya merupakan langkah penting yang harus dilakukan diawal-awal proses kerja. Proses pemahaman sekaligus bersifat analisa permasalahan akan menjadi dasar untuk melakukan proses pemenuhan terhadap temuan yang ada ke depannya.

Temuan 1

Temuan pertama yang dimiliki oleh CV. IMF adalah dokumen dengan kode (NCR B 01). Temuan pertama ini menyangkut klausul 5.3 dalam pedoman ISO 9001:2015 yang memiliki isi terkait peran, tanggung jawab, dan wewenang organisasi. Hasil temuan pertama bersifat sebagai temuan ketidaksesuaian kecil atau *minor*. Permasalahan temuan 1 adalah tidak adanya *job desc* untuk operator dilapangan pada kasus ini yaitu operator produksi, karena selama ini *job desc* yang ada hanya berada di *level staff* atau pegawai kantor di perusahaan.

Proses pemenuhan yang diharapkan adalah adanya pembuatan *job desc* terkhusus untuk pekerja atau operator produksi di CV. IMF. Proses pemenuhan akan dilakukan dengan cara

berdiskusi dengan pihak kepala *department* bagian produksi CV. IMF terkait *job desc* yang menyangkut kegiatan produksi di perusahaan.

Temuan 2

Temuan ke dua yang dimiliki oleh CV. IMF adalah dokumen dengan kode (NCR B 02). Temuan ke-dua ini menyangkut klausul 7.1.3 dalam pedoman ISO 9001:2015 yang memiliki isi terkait infrastruktur. Hasil temuan ke-dua bersifat sebagai temuan ketidaksesuaian kecil atau *minor*. Permasalahan temuan 2 adalah tidak adanya *schedule maintenance* dan *checklist* untuk semua mesin yang ada di CV. IMF. Proses pemenuhan yang diharapkan adalah adanya pembuatan *schedule maintenance* rutin terhadap mesin-mesin yang ada di CV. IMF. Proses pemenuhan akan dilakukan dengan cara berdiskusi dengan pihak kepala *department* bagian produksi CV. IMF terkait sebab akibat perawatan mesin perlu dilakukan dan waktu ideal untuk melakukan perawatan mesin produksi.

Temuan 3

Temuan ke tiga yang dimiliki oleh CV. IMF adalah dokumen dengan kode (NCR B 03). Temuan ke-tiga ini menyangkut klausul 7.1.5 dalam pedoman ISO 9001:2015 yang memiliki isi terkait pemantauan dan pengukuran sumber daya. Hasil temuan ke-tiga bersifat sebagai temuan ketidaksesuaian kecil atau *minor*. Permasalahan temuan 3 adalah tidak adanya kalibrasi dan verifikasi untuk alat ukur. Alat ukur yang digunakan di perusahaan adalah *micrometer* atau biasa disebut dengan *micrometer* sekrup. Proses pemenuhan yang diharapkan adalah pihak perusahaan mampu menyediakan alat ukur acuan yang tentunya sudah ter-kalibrasi untuk dapat digunakan mengukur alat ukur lainnya. Proses pemenuhan akan dilakukan dengan cara melakukan pengujian kalibrasi alat ukur yang biasanya akan dilakukan di lab uji terdaftar di bidang perindustrian.

Temuan 4

Temuan ke empat yang dimiliki oleh CV. IMF adalah dokumen dengan kode (NCR B 04). Temuan ke-empat ini menyangkut klausul 7.2 dalam pedoman ISO 9001:2015 yang memiliki isi terkait kompetensi. Hasil temuan ke-empat bersifat sebagai temuan ketidaksesuaian kecil atau *minor*. Permasalahan temuan 4 adalah tidak adanya evaluasi kompeten terhadap

karyawan atau pekerja di perusahaan. Proses pemenuhan yang diharapkan adalah pihak perusahaan mampu memberikan tolak ukur kompetensi dari karyawan yang dimiliki. Proses pemenuhan akan dilakukan dengan cara membuat dan menjalankan survey atau *form* yang menyangkut akan kinerja pekerja dari perusahaan CV. IMF.

Temuan 5

Temuan ke lima yang dimiliki oleh CV. IMF adalah dokumen dengan kode (NCR B 05). Temuan ke-lima ini menyangkut klausul 7.5 dalam pedoman ISO 9001:2015 yang memiliki isi terkait informasi terdokumentasi. Hasil temuan ke-lima bersifat sebagai temuan ketidaksesuaian kecil atau *minor*. Permasalahan temuan 5 adalah tidak adanya master *list* dokumen atau pencatatan akan dokumen baik dokumen *internal* maupun *eksternal*, hal ini dikarenakan kebanyakan dokumen masih disimpan oleh pemimpin perusahaan sendiri sehingga pencatatan akan kelengkapan dokumen menjadi terkendala.

Proses pemenuhan yang diharapkan adalah adanya pembuatan *form* atau *list* sebagai wadah untuk dilakukannya pencatatan dokumen yang ada di perusahaan baik *internal* maupun *eksternal*. Proses pemenuhan akan dilakukan dengan cara membuat *form* atau *list* yang menyajikan informasi yang jelas terkait peninjauan dokumen sehingga kebutuhan akan keperluan kelengkapan dokumen dapat digunakan melalui sisi karyawan ataupun pimpinan perusahaan.

Temuan 6

Temuan ke enam yang dimiliki oleh CV. IMF adalah dokumen dengan kode (NCR B 06). Temuan ke-enam ini menyangkut klausul 8.5.1 dalam pedoman ISO 9001:2015 yang memiliki isi terkait pengendalian penyediaan produksi dan jasa. Hasil temuan ke-enam bersifat sebagai temuan ketidaksesuaian kecil atau *minor*. Permasalahan temuan 6 adalah tidak adanya *quality plan* yang diterapkan oleh perusahaan terkait bahan baku mentah yang akan digunakan oleh perusahaan. *Quality plan* yang dimaksud dalam permasalahan ini dan yang menyangkut perusahaan CV. IMF adalah *quality plan* yang mengatur *quality control* terkait ketebalan bahan baku yang digunakan untuk produksi maupun ketebalan produk yang dihasilkan. Proses pemenuhan yang diharapkan adalah pihak perusahaan mampu memberikan

standarisasi produk yang dihasilkan dengan memberikan pedoman *quality control* yang diatur dalam *quality plan*. Proses pemenuhan akan dilakukan dengan cara berdiskusi dengan *head department* produksi untuk membantu membuat standar yang mengatur ketebalan bahan baku atau produk dari CV. IMF.

Temuan 7

Temuan ke tujuh yang dimiliki oleh CV. IMF adalah dokumen dengan kode (NCR B 07). Temuan ke-tujuh ini menyangkut klausul 8.4.1 dalam pedoman ISO 9001:2015 yang memiliki isi terkait pengendalian proses, produk, dan jasa yang disediakan eksternal secara garis besarnya atau umumnya. Hasil temuan ke-tujuh bersifat sebagai temuan ketidaksesuaian kecil atau *minor*. Permasalahan temuan 7 adalah tidak adanya sebuah kriteria dalam pemilihan *supplier* baru yang akan melakukan kerjasama dengan perusahaan. Proses pemenuhan yang diharapkan adalah pihak perusahaan harus memiliki kriteria terhadap pemilihan *supplier* baru kedepannya. Proses pemenuhan akan dilakukan dengan cara berdiskusi dengan pimpinan perusahaan CV. IMF karena penentuan kriteria terhadap *supplier* sepenuhnya berada di keputusan pimpinan perusahaan.

Temuan 8

Temuan ke delapan yang dimiliki oleh CV. IMF adalah dokumen dengan kode (NCR B 08). Temuan ke-delapan ini menyangkut klausul 9.1 dalam pedoman ISO 9001:2015 yang memiliki isi terkait pemantauan, pengukuran, analisis, dan evaluasi. Hasil temuan ke-delapan bersifat sebagai temuan ketidaksesuaian kecil atau *minor*. Permasalahan temuan 8 adalah tidak ditemukannya *survey* kepuasan pelanggan yang sudah dianalisa dan juga *quality objective* belum dimonitor. Proses pemenuhan yang diharapkan adalah pihak perusahaan harus segera menuntaskan proses analisa dari hasil *survey* kepuasan pelanggan. Proses pemenuhan akan dilakukan dengan cara menganalisa hasil *survey* kepuasan pelanggan milik perusahaan untuk selanjutnya diproses agar mendapatkan sebuah data yang berguna untuk perusahaan.

Temuan 9

Temuan ke sembilan yang dimiliki oleh CV. IMF adalah dokumen dengan kode (NCR B 09). Temuan ke-semilan ini menyangkut klausul 9.2 dalam pedoman ISO 9001:2015 yang memiliki isi

terkait audit internal. Hasil temuan ke-sembilan bersifat sebagai temuan ketidaksesuaian kecil atau *minor*. Permasalahan temuan 9 adalah ditemukannya beberapa kalusul ISO 9001:2015 belum *update* seperti klausul 7.5 dan 9.3. Proses pemenuhan yang diharapkan adalah pihak perusahaan akan melakukan *update* klausul sesuai dengan arahan yang tertera. Proses pemenuhan akan dilakukan dengan cara menganalisa klausul yang belum *terupdate* dan melakukan perbaikan.

Temuan 10

Temuan ke sepuluh yang dimiliki oleh CV. IMF adalah dokumen dengan kode (NCR B 010). Temuan ke-sepuluh ini menyangkut klausul 9.3 dalam pedoman ISO 9001:2015 yang memiliki isi terkait tinjauan manajemen. Hasil temuan ke-sepuluh bersifat sebagai temuan ketidaksesuaian kecil atau *minor*. Permasalahan temuan 10 adalah adanya masukan di audit sebelumnya yang belum juga *direview*, hal ini dikarenakan audit yang dilaksanakan sesudah itu masih berfokus kepada *internal quality* dan memberikan perhatian yang kurang terhadap hasil yang lalu. Proses pemenuhan yang diharapkan adalah pihak perusahaan mampu memenuhi masukan yang diberikan di audit sebelumnya. Proses pemenuhan akan dilakukan dengan cara merencanakan agenda baru, yang mana dimaksudkan adalah audit berikutnya.

Analisis Akar Permasalahan Temuan

Analisa akar permasalahan temuan dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman permasalahan yang ada pada masing-masing temuan milik CV. IMF. Analisa yang digunakan di penelitian ini menggunakan *tools* berupa *fishbone diagram* atau *ishikawa diagram* dan *root cause analysis* berupa pertanyaan *5 why*.

Analisa akar permasalahan akan memberikan kejelasan lebih terhadap hasil temuan dan melalui kejelasan yang ada akan dapat dilakukan *preventive action* atau langkah pencegahan kedepannya agar memungkinkan *potential problem* tidak terjadi. Analisa akan dilakukan dengan membandingkan ketepatan *corrective action* terhadap hasil *root cause analysis* yang didapatkan melalui *fishbone diagram* dan *5 why*.

Analisa akar permasalahan dengan hubungan metode *fishbone diagram* dan *5 why* memberikan kejelasan akar masalah yang dihadapi oleh keseluruhan dari 10 temuan yang ada. Tindakan

koreksi yang disarankan oleh keseluruhan 10 temuan yang ditemukan sudah merupakan langkah yang tepat karena tindakan koreksi yang dilakukan semuanya bersifat untuk menutup kasus temuan milik CV. IMF.

Tabel 1. Ringkasan akar masalah terkait temuan

Temuan	Akar Permasalahan
1	Faktor kurang kesadaran.
2	Faktor kesadaran dan kesibukan waktu.
3	Konsistensi dalam pengukuran menggunakan alat ukur.
4	Kurangnya kesadaran antar karyawan.
5	Tidak adanya transparansi.
6	Keterbatasan waktu saat itu.
7	Kepentingan pribadi atasan.
8	Kurangnya kemampuan SDM.
9	Kepentingan kegiatan lain.
10	Pembahasan sebelumnya mengarah ke <i>internal quality</i> .

Ringkasan yang ada memberikan kejelasan singkat dari setiap akar masalah yang dimiliki masing-masing temuan. Akar masalah kedepannya dapat berguna untuk CV. IMF dalam melakukan kegiatan pencegahan ataupun mengatasi permasalahan yang ada.

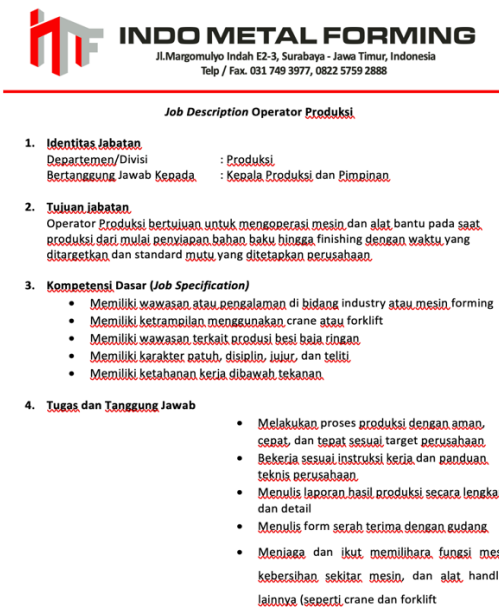
Evaluasi Pemenuhan Temuan Hasil Audit

Proses evaluasi yang bertujuan untuk memenuhi temuan-temuan yang memiliki banyak kegunaan ataupun manfaat yang akan membantu perkembangan perusahaan. Manfaat yang akan didapatkan salah satunya adalah perusahaan terkait dapat mempertahankan kepatuhan terhadap peraturan. Tingkat efisiensi dan efektivitas atas berbagai kegiatan operasional perusahaan juga akan lebih mudah dicapai, jika temuan yang ditemukan secepatnya dilakukan proses pemenuhan.

Tujuan lain dari proses evaluasi pemenuhan di perusahaan CV. IMF adalah untuk mewujudkan adanya peningkatan dari aspek *value* bisnis perusahaan. Tujuan tersebut dapat terwujud dengan menerapkan prinsip-prinsip pengolahan kinerja perusahaan yang baik. Prinsip pengolahan kinerja yang baik dimaksudkan terwujudnya bentuk transparansi atau keterbukaan informasi, akuntabilitas, dan pertanggung jawaban dalam pelaksanaan kegiatan bisnis di perusahaan CV. IMF.

Temuan 1 memiliki permasalahan terkait dengan tidak adanya *job desc* untuk pekerja atau operator produksi. *Job desc* merupakan salah satu komponen utama dalam kegiatan operasional perusahaan, dengan adanya *job desc* kejelasan akan suatu kegiatan suatu divisi di perusahaan akan terarah dan jelas.

Temuan 1 dipenuhi dengan cara membuat *job desc* untuk operator produksi secara jelas dan terarah terutama dalam pemenuhan tanggung jawab didalamnya. Proses pembuatan pemenuhan temuan 1 melibatkan mediasi serta keputusan dari kepala bidang produksi.



Gambar 1. Job description operator produksi

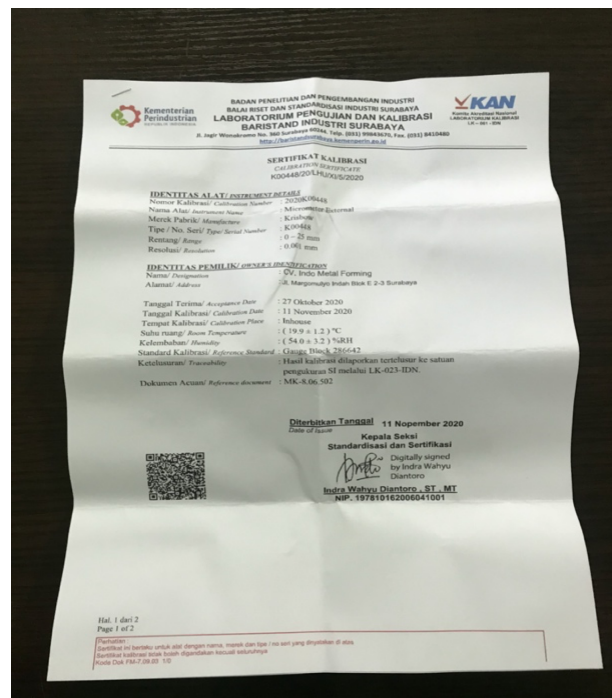
Temuan 2 memiliki permasalahan yang menyangkut belum adanya jadwal *maintenance* untuk mesin-mesin yang ada di lantai produksi. Jadwal *maintenance* sangat diperlukan terutama untuk perusahaan CV. IMF yang kegiatannya tidak terlepas dari produksi untuk menghasilkan produk baja ringan. Tugas *maintenance* teknisi maupun mekanik sudah terbagi dengan jelas dan harus dilakukan dengan kesesuaian hari kerja yang benar. Kegiatan *maintenance* jika selalu dilakukan dengan sesuai prosedur dan langkah yang tepat, kedepannya akan memberikan manfaat bagi perusahaan maupun kemudahan kerja bagi divisi produksi.

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
2	3	4	5	6	7
C75A		C75B		R28	
	CRN1		CRN2		
9	10	11	12	C75A/CRN1/C75B	14
35X35		17X35		C80	
	CRN3		CRN4		
16	17	18	19	20	21
R30		32X32		16X32	
	UET1		UET2		UET3
23	24	25	26	27	28
KR5		KR9		AIRCOMP	
	VIDJET		LK		
32X32/UET2/16X32			UET3/KRS/VIDJET		
30	Catatan :				
KRS/AIRCOMP					

Gambar 2. Contoh jadwal maintenance CV. IMF

Temuan 3 berfokus kepada permasalahan belum adanya kalibrasi atau verifikasi untuk alat ukur yang digunakan oleh perusahaan CV. IMF. Alat ukur yang menjadi perhatian utama untuk temuan ini adalah *micrometer* sekrup.

Alat ukur yang digunakan tanpa dilakukan kalibrasi secara berkala akan menghasilkan *output* yang kurang sesuai dan kedepannya akan mempengaruhi kualitas produk secara tidak disadari.



Gambar 3. Sertifikasi kalibrasi hasil uji lab

Temuan 4 memiliki permasalahan dengan tidak adanya kompetensi untuk evaluasi kinerja karyawan di perusahaan CV. IMF. Kinerja karyawan memiliki peranan yang sangat penting untuk perusahaan, sifatnya sangat vital dikarenakan proses jalannya seluruh kegiatan di perusahaan berasal dari hasil kerja karyawan yang ada.

Gambar 4. Contoh form penilaian karyawan

Temuan 5 berfokus kepada permasalahan tidak adanya *job desc* ataupun SOP yang sudah dilakukan kegiatan pengendalian. Permasalahan tersebut juga berdampak kepada tidak adanya pengendalian untuk dokumen *internal* dan dokumen *eksternal* milik perusahaan. Kegiatan pengendalian atau dapat dikatakan sebagai kegiatan *follow up* dokumen jika belum dilakukan akan menjadi kerugian dan penghambat bagi kinerja perusahaan.

Gambar 5. Contoh bentuk form controlling

Temuan 6 dipenuhi dengan melakukan kerjasama dengan kepala produksi perusahaan CV. IMF. Proses yang dilakukan untuk penentuan standarisasi ketebalan, gambaran besarnya dituangkan dalam rincian produk mulai dari bahan baku hingga perlakuan setelah produk jadi. Rincian tersebut didalamnya sudah terkandung unsur-unsur keterangan standar ketebalan dari bahan baku ataupun produk yang dihasilkan.



PANDUAN TEKNIS UMUM PRODUKSI CV. INDOMETAL FORMING

A. Bahan Baku

a. Rincian Bahan Baku Beserta Peruntukannya

No.	Nama Coil	Untuk Mesin	Hasil Barang Jadi
1	151.8x0.45 – 151.8x0.70	TRUSS A	TRUSS A C75A TEBAL 0.50 – 0.75
2	151.8x0.45 – 151.8x0.70	TRUSS C 80	TRUSS C80 TEBAL 0.50 – 0.75
3	143x0.50 – 143x0.70	TRUSS B	TRUSS B C75B TEBAL 0.55 – 0.75
4	93.5x0.25 – 93.5x0.40	RENG 28	RENG 28 R28 TEBAL 0.30 – 0.45
5	93x0.25 – 93x0.40	RENG 28	RENG 28 R28 TEBAL 0.30 – 0.45
6	110x0.20 – 110x0.25	HOLLOW 17X35	HOLLOW 17X35 TEBAL 0.25 – 0.30
7	110.5x0.20 – 110.5x0.25	HOLLOW 17X35	HOLLOW 17X35 TEBAL 0.25 – 0.30
8	151.8x0.25 & 151x0.25	HOLLOW 35X35	HOLLOW 35X35 TEBAL 0.30
9	101x0.20 & 100.5x0.20	HOLLOW 16x32	HOLLOW 16x32 TEBAL 0.25
10	135x0.20	HOLLOW 32x32	HOLLOW 32X32 TEBAL 0.25
11	101x0.30 – 101x0.40	RENG 30	RENG 30 R30 TEBAL 0.35 – 0.45
12	914x0.20 – 914x0.25 BMT	KR5	ATAP KR5 TEBAL 0.25A – 0.30A
13	914x0.20 – 914x0.25 TCT	KR5	ATAP KR5 TEBAL 0.25B – 0.30B
14	914x0.30 – 914x0.35	KR5	ATAP KR5 TEBAL 0.35 – 0.40
15	914x0.20 – 914x0.25 TCT BIRU	KR5	ATAP KR5 BIRU TEBAL 0.25 – 0.30

Gambar 6. Contoh hasil *quality plan* CV.IMF

Permasalahan temuan 7 sudah dipenuhi dengan cara melakukan diskusi langsung bersama pimpinan perusahaan CV. IMF. Hasil dari diskusi dirangkum dan disusun menjadi poin utama untuk menentukan kriteria pemilihan *supplier* baru. Kriteria pemilihan *supplier* baru juga sudah diserahkan ke bagian kantor perusahaan sehingga bentuk transparansi terkait kriteria pemilihan *supplier* dapat dimengerti oleh karyawan dan para pekerja lainnya.

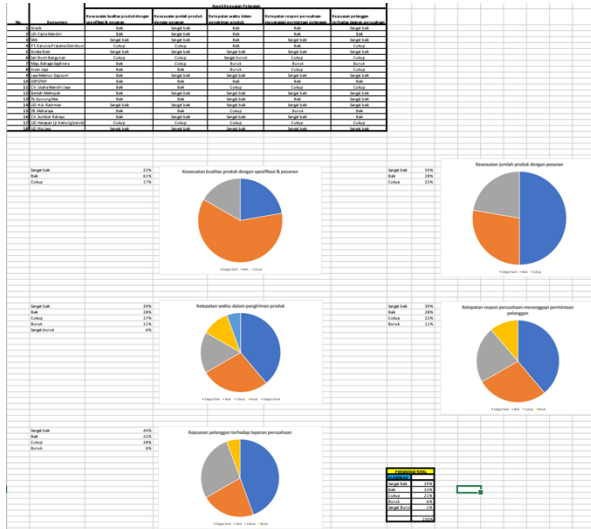


KRITERIA PEMILIHAN SUPPLIER BARU

- Mampu menjamin dan menyediakan ketersediaan barang.
- Mampu memberikan harga yang sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang dihadirkan.
- Pihak *supplier* wajib memiliki dan harus mengerti terkait pajak / faktur pajak yang akan berhubungan dengan *ppn*.

Gambar 7. Kriteria pemilihan *supplier* CV.IMF

Proses pemenuhan terkait hasil temuan 8 milik perusahaan CV. IMF dilakukan dengan melakukan penganalisaan yang dibantu dengan data bantuan berupa hasil survei yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Analisa survei tersebut menggunakan program olah data yaitu *Microsoft Excel*. Hasil dari analisa tersebut kedepannya dapat digunakan perusahaan untuk menentukan langkah kerja kedepannya ataupun peningkatan layanan dengan *customer*.



Gambar 8. Contoh analisa *survey* kepuasan

Temuan 9 sudah dilakukan pemenuhan dengan cara memberikan klausul terkini, terutama untuk klausul 7.5 dan 9.3 yang ada di dokumen ISO 9001:2015. Hasil pemenuhan sudah diserahkan ke perusahaan agar dapat selanjutnya dilakukan *update* sesuai klausul yang dimaksud.

<p>7.5 Informasi terdokumentasi</p> <p>7.5.1 Umum</p> <p>Sistem manajemen mutu organisasi harus mencakup:</p> <p>a) informasi terdokumentasi yang diperlukan oleh Standar ini;</p> <p>b) informasi terdokumentasi yang ditentukan oleh organisasi yang perlu untuk keefektifan sistem manajemen mutu.</p> <p>CATATAN Jangkauan informasi terdokumentasi untuk sistem manajemen mutu dapat berbeda dari satu organisasi dengan yang lainnya karena:</p> <ul style="list-style-type: none"> - ukuran dan jenis kegiatan, proses, produk dan jasa dari organisasi; - kerumitan proses dan interaksinya; - kompetensi orang. 	<p>7.5 Documented information</p> <p>7.5.1 General</p> <p>The organization's quality management system shall include:</p> <p>a) documented information required by this Standard;</p> <p>b) documented information determined by the organization as being necessary for the effectiveness of the quality management system.</p> <p>NOTE The extent of documented information for a quality management system can differ from one organization to another due to:</p> <ul style="list-style-type: none"> - the size of organization and its type of activities, processes, products and services; - the complexity of processes and their interactions; - the competence of persons.
--	--

Gambar 9. Contoh hasil *update* dokumen ISO

Temuan 10 sudah dilakukan pemenuhan dengan cara mengatur jadwal atau agenda untuk melangsungkan audit internal selanjutnya.

Audit yang akan dilakukan kedepannya akan mencakup pembahasan kembali terkait hasil sebelumnya yang belum mendapat perhatian.

No. Dok	JADWAL AUDIT INTERNAL		FRM-DC-09	
	Revisi	Ke-01		Tanggal
Refrensi: <i>Standart ISO 9001:2015 klausul 9 dan pedoman mutu</i>				03-Mar-21

Hari, Tanggal	Waktu	Departemen/Bagian	Auditor	Auditee	Aktivitas
Selasa, 01 Juni 2021	09.30 - 10.30	Kepala Bagian Umum	Liska	Nuri	Perekrutan Pegawai
	10.30 - 11.30	Kepala Produksi	Putri	Erwin	Proses Produksi
	14.00 - 15.00	Kepala Bagian Penjualan	Pamela	Vina	Penerimaan PO
Rabu, 02 Juni 2021	09.30 - 10.30	Kepala Gudang	Pamela	Angga	Penerimaan dan Pengecekan Bahan Baku
	10.30 - 11.30	Kepala Bagian Keuangan	Erwin	Liska	Perhitungan dan Pembagian Gaji
	13.30 - 14.30	Sales / Marketing	Nuri	Sales	Kepuasan dan Keluhan Pelanggan
	14.30 - 15.30	Kepala PPIC	Vina	Putri	Penjadwalan dan Pemesanan Bahan Baku
Kamis, 03 Juni 2021	09.30 - 10.30	Kepala Gudang	Erwin	Angga	Kontrol <i>Inventory</i> Gudang dan Proses Bongkar Muat
	10.30 - 11.30	Staff PPIC	Liska	Pamela	Pengendalian <i>Inventory</i>
	13.30 - 14.30	Kepala Bagian Umum	Putri	Nuri	Pengendalian Dokumen
Jumat, 04 Juni 2021	14.30 - 15.30	Kepala Produksi	Vina	Erwin	Pengecekan Produk Jadi
	09.30 - 10.30	Kepala Bagian Umum	Pamela	Nuri	Penilaian Kinerja Karyawan Kantor
Sabtu, 05 Juni 2021	10.30 - 11.30	Kepala Produksi	Liska	Erwin	Penilaian Kinerja Karyawan Produksi
	14.00 - 15.00	Kepala Bagian Penjualan	Putri	Vina	Pembuatan Faktur Penjualan
	09.30 - 10.30	Kepala PPIC	Nuri	Putri	Evaluasi Kinerja Suplier

Gambar 10. Agenda audit *internal* selanjutnya

Tindakan Pencegahan

Tindakan koreksi dan pencegahan sangat diperlukan oleh suatu perusahaan, karena pentingnya tujuan untuk meminimalisir masalah-masalah yang ada di perusahaan dan potensi-potensi resiko yang dapat terjadi kedepannya. Tindakan koreksi yang dimiliki perusahaan CV. IMF untuk 10 temuannya telah dilakukan. Tindakan pencegahan berasal dari upaya untuk mencegah akar masalah yang sudah ditemukan sebelumnya.

Simpulan

Proses pemenuhan selalu mengacu kepada hasil temuan yang terkait dengan dokumen ISO 9001:2015. Kegiatan evaluasi atau pemenuhan terhadap temuan CV. IMF sudah menjawab kebutuhan untuk memenuhi 10 temuan yang didapatkan. Proses pemenuhan juga membantu perusahaan dalam menemukan akar masalah penyebab adanya temuan. Kelebihan lain dari adanya kegiatan pemenuhan yang dilakukan, perusahaan dapat mengambil langkah pencegahan sesuai penyebab dan akar masalah yang sudah ditinjau.

Daftar Pustaka

1. Rothery, B., *ISO 9000 & ISO 14000 untuk Industri Jasa*, Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, 2000.